

MEMBANGUN DUNIA YANG BERANI: MENEGAKKAN KEBERAGAMAN DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA

Saortua Marbun

Universitas Triatma Mulya, Indonesia

Email: saortuam@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>

Abstract

This article discusses the importance of building a courageous world in upholding diversity and pluralism in Indonesia. Through a literature review method, this research examines various studies and theories relevant to understanding and explaining the importance of diversity and pluralism in social, economic, and political development in Indonesia. The research findings show that diversity and pluralism are wealth that must be appreciated, nurtured, and fought for as part of the nation's identity. By bravely facing diversity and pluralism, we can create a more inclusive, tolerant, and peaceful society. This article also offers effective policy recommendations and strategies for promoting diversity and pluralism in Indonesia, as well as identifying research limitations and directions for further research.

Keywords: Pluralism, inclusion, tolerance, peace.

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya membangun dunia yang berani dalam menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Melalui metode kajian pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai studi dan teori yang relevan untuk memahami dan menjelaskan pentingnya keberagaman dan kemajemukan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman dan kemajemukan merupakan kekayaan yang harus dihargai, dirawat, dan diperjuangkan sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan menghadapi keberagaman dan kemajemukan secara berani, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai. Artikel ini juga menawarkan rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk mempromosikan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan arah untuk penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: kemajemukan, inklusi, toleransi, perdamaian

A. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keberagaman dan kemajemukan yang luar biasa, baik dari segi budaya, etnis, agama, bahasa, maupun adat istiadat. Keberagaman ini adalah salah satu kekayaan dan keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang semakin meningkat dalam menjaga keberagaman dan kemajemukan

karena munculnya paham-paham yang mengancam nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh tantangan yang dihadapi adalah intoleransi agama, yang ditandai dengan peningkatan kasus-kasus seperti penutupan tempat ibadah dari kelompok agama minoritas, penolakan terhadap pembangunan tempat ibadah baru, dan diskriminasi terhadap kelompok agama tertentu. Hal ini menciptakan ketegangan antar kelompok agama dan

mengancam kerukunan sosial di Indonesia. Selain itu, radikalisme dan terorisme juga menjadi ancaman bagi keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Beberapa kelompok radikal dan teroris, berusaha menyebarkan ideologi ekstrem mereka di Indonesia. Serangan teroris seperti yang terjadi di Surabaya pada 2018 dan di Makassar pada 2021 menunjukkan bahwa ancaman terorisme masih ada dan mengancam keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Penguatan identitas politik juga menjadi tantangan di masa pemilihan umum, di mana beberapa pihak menggunakan identitas politik berbasis agama atau etnis untuk menggali dukungan. Hal ini sering kali mengakibatkan polarisasi masyarakat dan meningkatkan ketegangan antar kelompok. Konflik antar suku yang dipicu oleh perebutan sumber daya dan kekuasaan juga menjadi tantangan bagi keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Sukuisme dan etnosentrisme dapat mengakibatkan diskriminasi dan eksklusi terhadap suku-suku tertentu, yang mengancam keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana kita bisa membangun dunia yang berani dalam menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masyarakat Indonesia semakin terhubungnya dengan dunia luar, dampak positif dan negatif pada keberagaman dan kemajemukan di Indonesia terus meningkat. Di satu sisi, akses informasi yang lebih baik memungkinkan peningkatan pemahaman dan toleransi, sementara kerjasama internasional dan peluang ekonomi memperkaya keberagaman dan mengurangi ketimpangan. Namun di sisi lain, penyebaran ideologi radikal dan ekstremisme mengancam keberagaman, sementara globalisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya lokal dan meningkatkan persaingan dan ketegangan sosial. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengedepankan nilai-nilai toleransi dan inklusi agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Peristiwa-peristiwa kekerasan yang didasari oleh perbedaan agama, etnis, dan budaya di berbagai daerah di Indonesia menjadi bukti betapa rentannya keberagaman yang ada. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggali dan memahami nilai-nilai keberagaman dan kemajemukan sebagai fondasi bagi pembangunan Indonesia yang inklusif dan toleran.

Tujuan penelitian yang disajikan dalam artikel ini mencakup tiga aspek utama yang saling terkait. Pertama, artikel ini akan membahas tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menjaga keberagaman dan kemajemukan, termasuk munculnya paham-paham yang mengancam nilai-nilai tersebut. Kedua, artikel ini akan menjelaskan pentingnya keberagaman dan kemajemukan sebagai fondasi bagi pembangunan Indonesia yang inklusif dan toleran, dengan menyoroti bagaimana keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Ketiga, artikel ini akan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk membangun dunia yang berani dalam menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Dalam hal ini, artikel akan membahas pendekatan, kebijakan, dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, inklusi, dan keberagaman. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan panduan bagi pembaca yang tertarik untuk lebih memahami dan berkontribusi dalam upaya menjaga keberagaman dan kemajemukan di Indonesia.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya keberagaman dan kemajemukan bagi bangsa Indonesia. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberagaman dan kemajemukan. Dengan demikian, pembaca akan lebih termotivasi untuk bersama-sama membangun dunia yang berani dalam

menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, demi masa depan yang lebih inklusif dan toleran.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, beberapa studi dan teori yang relevan dengan topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia akan dibahas. Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya keberagaman dan kemajemukan bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hefner (2000) mengenai pentingnya keberagaman dan kemajemukan bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Pertama, keberagaman dan kemajemukan sebagai kekuatan. Ketiga studi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman dan kemajemukan di Indonesia bukanlah hambatan, melainkan kekuatan yang dapat memperkaya masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberagaman dianggap sebagai modal sosial yang esensial untuk mencapai kemajuan nasional. Kedua, toleransi dan inklusi sebagai nilai utama. Studi-studi ini menekankan pentingnya nilai-nilai toleransi dan inklusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi pondasi bagi bangsa Indonesia untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan bersama. Ketiga, keterlibatan semua pihak. Hefner (2000), menggarisbawahi bahwa pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama dalam menjaga keberagaman dan kemajemukan serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Sinergi antara berbagai pihak ini dianggap

penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas upaya mempromosikan keberagaman dan kemajemukan. Keempat, keberagaman sebagai pendorong inovasi dan kreativitas. Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia dapat menjadi sumber inovasi dan kreativitas, yang pada akhirnya memperkaya sektor ekonomi, politik, dan sosial. Dalam hal ini, keberagaman dianggap sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Kelima, perlunya pendidikan dan kesadaran. Studi-studi ini menekankan pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang keberagaman dan kemajemukan sebagai langkah penting untuk mencegah konflik, mengurangi diskriminasi, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antar kelompok masyarakat. Pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman diharapkan dapat menghasilkan generasi yang toleran, terbuka, dan peka terhadap perbedaan.

Dengan memahami poin-poin ini, kita dapat lebih memahami pentingnya keberagaman dan kemajemukan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai ini di seluruh negeri. Selain itu, beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengkonseptualisasikan keberagaman dan kemajemukan dalam konteks Indonesia juga akan dijelaskan.

1. Konsep

Dalam penelitian ini, digunakan dua konsep utama yang saling berkaitan, yaitu keberagaman (*diversity*) dan kemajemukan (*pluralism*). a. Keberagaman (*Diversity*): merujuk pada variasi karakteristik yang ada di antara individu dan kelompok dalam suatu masyarakat, meliputi perbedaan budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Pengakuan terhadap keberagaman ini membantu menciptakan masyarakat yang

kaya dan dinamis, di mana setiap individu dan kelompok dapat berkontribusi dan saling belajar satu sama lain; b. Kemajemukan (*Pluralism*): adalah suatu kondisi di mana keberagaman diakui, dihargai, dan dijamin oleh negara dan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan semua elemen masyarakat dalam proses pembangunan yang inklusif dan toleran. Kemajemukan bukan hanya mengakui keberagaman, tetapi juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif semua kelompok dalam memastikan bahwa setiap anggota masyarakat merasa dihargai dan diakui.

Dengan memahami konsep keberagaman dan kemajemukan, kita dapat menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, toleran, dan harmonis. Pendekatan semacam ini akan memungkinkan kita untuk memanfaatkan potensi keberagaman dan kemajemukan dalam mewujudkan pembangunan yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera untuk semua anggota masyarakat.

2. Landasan Teori

a. Teori konstruktivisme

Teori ini, yang pertama kali dikemukakan oleh Wendt (1995), menjelaskan bahwa identitas dan kepentingan individu serta kelompok dalam masyarakat terbentuk melalui interaksi sosial dan proses pembelajaran. Dalam konteks keberagaman dan kemajemukan, teori konstruktivisme memiliki peran penting dalam membantu memahami bagaimana identitas dan kepentingan yang beragam dapat dikelola dan diakomodasi dalam suatu masyarakat yang inklusif dan toleran. Dengan menerapkan teori konstruktivisme, kita dapat menggali lebih dalam tentang cara individu dan kelompok dengan latar belakang yang berbeda saling memengaruhi dan beradaptasi satu sama lain. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi antar kelompok untuk menciptakan lingkungan

yang menghargai dan mengakui keberagaman serta menciptakan ruang bagi setiap anggota masyarakat untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan yang inklusif dan toleran.

b. Teori multikulturalisme

Teori ini, yang dikembangkan oleh Kymlicka (1995), menyatakan bahwa keberagaman budaya merupakan suatu kekayaan yang perlu dihargai dan dipelihara dalam masyarakat. Teori multikulturalisme menekankan pentingnya kebijakan-kebijakan yang mendukung hak-hak kelompok minoritas dan mengakui perbedaan-perbedaan budaya dalam proses pembangunan. Argumen utama teori multikulturalisme Kymlicka adalah bahwa hak-hak kolektif untuk budaya minoritas sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi liberal (Young, 1997; König, 2001). Kymlicka berpendapat bahwa otonomi individu memerlukan keanggotaan dan pemeliharaan budaya sendiri, karena pilihan-pilihan yang melibatkan otonomi membutuhkan konteks yang bermakna yang hanya dapat disediakan oleh budaya. Ia percaya bahwa teori keadilan yang komprehensif dalam multikulturalisme harus mencakup hak asasi manusia universal serta beberapa "hak yang didiferensiasi berdasarkan kelompok" bagi minoritas, yang didasarkan pada argumen kesetaraan, argumen berbasis sejarah, dan argumen keberagaman budaya (Young, 1997; König, 2001). Dengan menerapkan teori multikulturalisme, kita dapat lebih memahami bagaimana kebijakan dan praktik yang inklusif dan toleran dapat diintegrasikan dalam proses pembangunan untuk menghormati dan merayakan keberagaman budaya dalam masyarakat.

c. Teori demokrasi deliberatif

Dikembangkan oleh Gutmann dan Thompson (2004). Teori ini mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam masyarakat seharusnya melibatkan dialog dan diskusi yang rasional, inklusif, dan toleran

antara individu dan kelompok yang berbeda. Dalam konteks keberagaman dan kemajemukan, teori demokrasi deliberatif dapat membantu menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan yang demokratis dan inklusif dapat mempromosikan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Gutmann dan Thompson (2004) berpendapat bahwa warga negara atau perwakilan mereka saling berhutang alasan yang dapat diterima secara bersama untuk hukum yang mereka tetapkan. Mereka menerapkan teori demokrasi deliberatif untuk menjelaskan bagaimana kebijakan publik dalam demokrasi kontemporer dapat dibenarkan dan mengaplikasikannya pada masalah praktis baru, seperti bioetika, kesehatan, komisi kebenaran, kebijakan pendidikan, dan keputusan untuk mengumumkan perang. Pendekatan yang seimbang dan adil ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana warga negara demokratis dan perwakilan mereka dapat membuat keputusan yang dapat dibenarkan bagi masyarakat mereka di tengah perbedaan mendasar yang tak terhindarkan dalam masyarakat yang beragam (Gutmann & Thompson, 2004).

Dengan mengkaji berbagai studi dan teori yang relevan, artikel ini akan memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dan menjelaskan pentingnya keberagaman dan kemajemukan dalam pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia. Selanjutnya, artikel ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk membangun dunia yang berani yang menerima, merawat, dan menjaga keberagaman dan kemajemukan di Indonesia.

C. Metodologi

Dalam penelitian ini, metode kajian pustaka digunakan sebagai pendekatan kualitatif untuk mengkaji topik "Membangun

Dunia yang Berani: Menegakkan Keberagaman dan Kemajemukan di Indonesia." Kajian pustaka merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Sumber literatur ini meliputi:

- Artikel ilmiah: Peneliti akan mencari artikel ilmiah yang terkait dengan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia dari berbagai jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional.
- Buku: Peneliti akan mengkaji buku-buku yang membahas topik keberagaman dan kemajemukan, baik yang berfokus pada konteks Indonesia maupun konteks yang lebih luas.
- Laporan pemerintah dan dokumen kebijakan: Peneliti akan mengumpulkan laporan pemerintah dan dokumen kebijakan yang relevan dengan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan.
- Media massa: Peneliti akan mencari artikel dan berita dari media massa yang relevan dengan topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia untuk mengetahui bagaimana isu-isu keberagaman dan kemajemukan dipersepsikan dan dibahas oleh masyarakat.

2. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis naratif dan analisis tematik. Analisis

naratif digunakan untuk mengidentifikasi alur dan struktur dari berbagai sumber literatur, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kajian pustaka.

- a. Analisis Naratif: Peneliti membaca dan mencatat alur serta struktur dari berbagai sumber literatur yang dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia dikaji dalam literatur.
- b. Analisis Tematik: Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kajian pustaka, seperti pentingnya keberagaman dan kemajemukan, tantangan dan hambatan dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan, serta rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk membangun dunia yang berani yang menerima, merawat, dan menjaga keberagaman dan kemajemukan di Indonesia.

3. Sintesis dan Interpretasi

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan sintesis dan interpretasi dari temuan-temuan yang didapat dari kajian pustaka. Peneliti menggabungkan dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Proses sintesis dan interpretasi melibatkan; a. Integrasi Temuan: Peneliti akan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur untuk menciptakan pemahaman yang holistik mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, termasuk pentingnya keberagaman dan kemajemukan, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif; b. Penjelasan Temuan: Peneliti menjelaskan temuan-temuan dari kajian pustaka dalam konteks yang lebih

luas, termasuk menghubungkan temuan dengan teori dan konsep yang relevan serta mengidentifikasi implikasi dari temuan tersebut bagi pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia; c. Evaluasi Kritis: Peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap temuan-temuan dari kajian pustaka, termasuk menilai kekuatan dan kelemahan dari berbagai sumber literatur, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

4. Penyusunan Artikel

Berdasarkan sintesis dan interpretasi dari temuan-temuan kajian pustaka, peneliti menyusun artikel yang berjudul "Membangun Dunia yang Berani: Menegakkan Keberagaman dan Kemajemukan di Indonesia." Artikel ini mencakup; a. Pendahuluan: Penjelasan singkat mengenai topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, serta pentingnya topik ini dalam konteks pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya; b. Kajian Pustaka: Ulasan mengenai studi dan teori yang relevan dengan topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia; c. Metodologi Penelitian Kualitatif: Penjelasan mengenai metode kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk pengumpulan data, analisis data, serta sintesis dan interpretasi; d. Hasil dan Pembahasan: Penyajian dan pembahasan temuan-temuan dari kajian pustaka, termasuk pentingnya keberagaman dan kemajemukan, tantangan dan hambatan dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan, serta rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif; e. Kesimpulan: Ringkasan dari temuan-temuan kajian pustaka dan implikasi dari temuan tersebut bagi pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka sebagai pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, serta membantu dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang efektif untuk membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti, pembuat kebijakan, praktisi, dan pihak-pihak yang tertarik dalam isu-isu keberagaman dan kemajemukan.

Dengan memahami kompleksitas dan dinamika keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, penelitian ini akan berkontribusi dalam membantu pemerintah, masyarakat, dan individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi diskriminasi, intoleransi, konflik sosial, dan politisasi identitas yang dapat menghambat proses pembangunan yang inklusif dan harmonis.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dialog antarbudaya, pendidikan multikultural, inklusi politik, dan pemberdayaan ekonomi sebagai strategi penting untuk membangun dunia yang berani yang menerima, merawat, dan menjaga keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dan kemajemukan, kita dapat merayakan perbedaan kita sebagai kekayaan dan sumber daya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan beberapa temuan penting mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Berikut ini adalah temuan-temuan utama dari penelitian ini:

Keberagaman dan kemajemukan merupakan karakteristik penting dan tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia.

Negara ini memiliki beragam suku, budaya, agama, dan tradisi yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan identitas nasional yang kaya dan dinamis (Tetep, 2018; Novianti, 2022; Atmaja et al., 2020; Amrizal & Hamdani, 2022). Konsep “Bhinneka Tunggal Ika” atau “*Unity in Diversity*” menjadi ciri khas masyarakat dan budaya Indonesia (Atmaja et al., 2020). Menjaga persatuan dan keberagaman sangat penting untuk melestarikan identitas nasional dan memastikan budaya lokal tetap menjadi fondasi nasional (Tetep, 2018; Atmaja et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mempromosikan nilai-nilai nasional dan pendidikan karakter melalui pengumpulan dan penyebaran narasi rakyat Indonesia dari seluruh nusantara (Novianti, 2022).

Untuk menguatkan identitas nasional, penting untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, mengintegrasikan budaya lokal, dan menggunakan teknologi untuk mengajarkan siswa tentang literasi media (Tetep, 2018). Dengan merangkul keberagaman dan mempromosikan persatuan, masyarakat Indonesia dapat terus membangun identitas nasional yang kuat dan dinamis (Annisa, 2023). Semboyan nasional “Bhinneka Tunggal Ika” mencerminkan narasi bangsa yang majemuk secara budaya namun tetap bersatu (Annisa, 2023). Keberagaman masyarakat Indonesia dan interaksi mereka berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang kaya dan dinamis (Annisa, 2023; Tetep, 2018).

Keberagaman dan kemajemukan di Indonesia seringkali menjadi sumber konflik dan ketegangan sosial, terutama ketika mereka dipolitisasi dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan atau mengendalikan sumber daya (Cahyo Pamungkas et al., 2020). Contoh konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat Indonesia meliputi Konflik Sampit, Konflik Poso, Konflik Etnis

Tionghoa dan Jawa, Konflik antaragama di Ambon pada 1999, dan konflik antarsuku (Kompas, 2022; Tempo, 2015; Kumparan, 2023; Tirta, 2021). Permasalahan yang muncul dalam keberagaman masyarakat Indonesia dapat menyebabkan perpecahan dan mengancam persatuan Indonesia.

Oleh sebab itu, kita harus belajar dari contoh permasalahan yang muncul dalam keberagaman dan penyebabnya, agar dapat menghindari penyebab munculnya konflik. Namun, keberagaman masyarakat Indonesia juga memberi banyak dampak positif, seperti identitas di mata internasional, ikon pariwisata, dan sarana pemersatu bangsa (Kompas, 2022). Dalam kesimpulan, keberagaman dan kemajemukan di Indonesia bisa menjadi sumber konflik dan ketegangan sosial. Namun, hasil penelusuran menunjukkan bahwa masalah ini kompleks dan multifaset, serta ada berbagai perspektif dan faktor yang berkontribusi terhadap konflik tersebut. Untuk itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara yang inklusif, toleran, dan mengedepankan dialog antar kelompok yang beragam.

Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, juga terdapat peluang besar untuk membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan sebagai sumber kekuatan dan kekayaan nasional.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pembahasan akan difokuskan pada beberapa poin penting berikut:

Pendidikan multikultural dan dialog antarbudaya memiliki peran penting dalam mempromosikan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman dan kemajemukan di Indonesia (Banks, 2019). Melalui pendidikan yang inklusif, siswa dapat mempelajari berbagai budaya dan tradisi, yang dapat

membantu mereka menghargai dan menghormati keberagaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap orang lain (Gay, 2002). Selain itu, dialog antarbudaya dapat memfasilitasi komunikasi yang konstruktif dan pemahaman antara kelompok yang berbeda, yang dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi (Bennett, 1998). Dengan mempromosikan pendidikan multikultural dan dialog antarbudaya, Indonesia dapat memanfaatkan kekuatan keberagaman dan menjadikannya sebagai sumber kekuatan. Hal ini juga dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan kekompakan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengutamakan inisiatif-inisiatif ini dalam sistem pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan (Banks, 2019). Mempromosikan pendidikan multikultural dan dialog antarbudaya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman di Indonesia. Dengan merangkul keberagaman dan menjadikannya sebagai sumber kekuatan, Indonesia dapat membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Berdasarkan hasil pencarian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan topik yang menarik perhatian di Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai integrasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural (Muiz, 2020), nilai-nilai Pancasila sebagai afirmasi pendidikan multikultural (Hanpalam et al., 2021), spiritualitas guru-guru Katolik dalam mewujudkan pendidikan multikultural (Adon, 2021), pendidikan Islam multikultural (Ulfa et al., 2022), dan mengintegrasikan pendidikan yang responsif secara budaya dalam pendidikan tinggi (Nurbatra & Masyhud, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa telah ada upaya untuk meningkatkan pendidikan multikultural di Indonesia, serta perlunya mengembangkan sikap dan keterampilan multikultural di

kalangan guru dan siswa. Namun, dari hasil pencarian, belum jelas bagaimana kondisi pendidikan multikultural saat ini di Indonesia, karena tidak ada informasi spesifik mengenai implementasi dan efektivitas program pendidikan multikultural di negara ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami keadaan pendidikan multikultural di Indonesia serta mengevaluasi efektivitas program-program yang ada dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya (Muiz, 2020; Hanpalam et al., 2021; Adon, 2021; Ulfa et al., 2022; Nurbatra & Masyhud, 2022).

Peran pemerintah dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan di Indonesia sangat penting, terutama dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif untuk melindungi hak-hak minoritas, mempromosikan inklusi politik dan ekonomi, serta mengatasi diskriminasi dan intoleransi yang dapat menghambat pembangunan yang harmonis dan inklusif (Moon & Christensen, 2021; Kamp & Mansouri, 2010). Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung manajemen keberagaman di sektor publik, seperti dengan menerapkan kepemimpinan etis yang mendorong komitmen afektif dan mengurangi diskriminasi berbasis ras (Moon & Christensen, 2021). Selain itu, pemerintah juga harus memprioritaskan manajemen keberagaman dalam sektor pendidikan dengan pendekatan multidimensional yang melibatkan praktik transformasional untuk menciptakan perubahan positif bagi semua siswa (Kamp & Mansouri, 2010). Penerapan kebijakan dan strategi yang efektif dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan harmonis, serta memastikan bahwa hak-hak minoritas dihormati dan kepentingan semua kelompok diakomodasi secara adil.

Ada beberapa kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang mempromosikan

keberagaman dan inklusi di berbagai sektor. Misalnya, pemerintah daerah dapat menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan, keberagaman, dan inklusi dalam angkatan kerja dengan merekrut, melatih, dan menyediakan kesempatan kerja bagi pekerja dari populasi yang kurang beruntung (Tsai, 2015). Di Amerika Serikat, lembaga pendidikan telah merespon kebijakan pemerintah yang menganjurkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dengan fokus pada penetapan kebijakan yang mendukung keberagaman dalam jalur pipa, rekrutmen fakultas, dan retensi (Swann et al., 2022). Di Nepal, kebijakan reservasi telah diadopsi untuk mempromosikan pekerjaan perempuan dalam layanan publik, dan agensi pembangunan serta INGO di negara tersebut juga telah mengembangkan kebijakan keberagaman angkatan kerja untuk memfasilitasi perekrutan staf dari kelompok yang termarginalisasi, termasuk perempuan (Khadka & Sunam, 2018). Demikian pula, di Australia, pemerintah yang sukses telah merespon keberagaman budaya yang semakin meningkat di populasi dengan berbagai inisiatif kebijakan, seperti model multidimensi untuk mengelola keberagaman budaya di sekolah (Kamp & Mansouri, 2010). Contoh-contoh ini menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah dalam memajukan keberagaman dan inklusi di berbagai sektor dan negara.

Tanggung jawab masyarakat sipil, termasuk organisasi non-pemerintah, kelompok agama, dan individu, sangat penting dalam mempromosikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keadilan sosial dalam masyarakat (Hermoso & Sugawara, 2021). Melalui pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat, komunitas, dan kolektivitas lainnya, masyarakat sipil menjadi landasan bagi keberagaman dan kemajemukan (Hermoso & Sugawara, 2021). Selain itu, masyarakat sipil dapat bekerja menuju keadilan sosial dengan mengadvokasi

kebijakan yang mendukung kesetaraan dan keadilan sosial, mempromosikan dialog antaragama, dan melibatkan diri dalam aktivitas membangun komunitas yang menciptakan kesempatan bagi individu dari latar belakang yang berbeda untuk bersatu (Ho & Barton, 2020).

Masyarakat sipil juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk terlibat secara kritis dalam kegiatan yang mendukung keadilan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan mereka pada pengetahuan yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi-organisasi tersebut dan memberikan pengalaman dalam berbagai jenis diskusi kolaboratif yang terjadi dalam lingkup tersebut (Ho & Barton, 2020). Inisiatif Kota Hak Asasi Manusia juga merupakan contoh lain bagaimana kelompok-kelompok masyarakat berorganisasi untuk mendorong kebijakan dan mendukung nilai-nilai serta praktik yang menumbuhkan hak asasi manusia dan perdamaian (SMITH, 2019). Dengan demikian, melalui kerja sama dan keterlibatan aktif dalam proses pembangunan, masyarakat sipil dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberagaman dan kemajemukan untuk berkembang dan ditegakkan.

Membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai di Indonesia, sebuah negara yang kaya dengan berbagai etnis, agama, budaya, dan adat istiadat (Prasetya & Marisi, 2022). Salah satu langkah penting adalah membangun rasa persatuan dan kebersamaan berdasarkan prinsip ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia" (Prasetya & Marisi, 2022). Selain itu, menempatkan agama dalam ruang pribadi menjadi penting untuk menghargai hak asasi manusia dalam menjalankan agama mereka (Prasetya & Marisi, 2022). Kebebasan beragama dan implementasinya di Indonesia juga harus diakui (Ubaidillah, 2018).

Pendidikan multikultural menjadi perspektif penting yang mengakui keberagaman sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta mencerminkan etnisitas, agama, dan status, dengan tujuan menciptakan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat demokratis-pluralistik (Suneki & Haryono, 2021). Selain itu, pengakuan signifikansi dan relevansi hubungan antara Islam dan pluralisme sangat penting, mengingat bahwa Islam mengakui pluralisme dan konsep ini menjadi dasar dalam implementasi inklusivisme di Indonesia (Rohayana, 2016).

Dengan demikian, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai di Indonesia memerlukan upaya kolektif untuk mengakui dan menghargai keberagaman dan kemajemukan, menerapkan pendidikan multikultural, dan mengakui pentingnya kebebasan beragama. Semua pihak harus bekerja sama dalam menghormati dan merayakan keberagaman serta memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan sukses dalam masyarakat yang inklusif dan toleran.

Membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan memiliki sejumlah manfaat dan implikasi positif bagi masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan dunia yang lebih berani dalam menghadapi keberagaman dan kemajemukan:

1. Pendidikan yang inklusif

Pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman merupakan kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghargai dan merayakan perbedaan. Kurikulum pendidikan harus mencakup materi yang menggambarkan keberagaman budaya, agama, dan etnis, serta mengajarkan keterampilan komunikasi antarbudaya dan empati untuk membangun hubungan yang

lebih baik di antara individu dari berbagai latar belakang.

2. Komunikasi dan dialog antarbudaya

Dialog antarbudaya dan pertukaran budaya merupakan cara yang efektif untuk mengurangi kesalahpahaman dan stereotip yang mendasari ketakutan dan pengecutan dalam menghadapi perbedaan. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif, kita dapat membangun jembatan pengertian dan kerjasama antara berbagai kelompok masyarakat.

3. Pemberdayaan masyarakat

Masyarakat yang berani dalam menghadapi keberagaman dan kemajemukan harus didukung oleh individu dan kelompok yang berdaya. Pemberdayaan masyarakat, termasuk perempuan, anak-anak, dan kelompok marjinal, merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran yang merangkul perbedaan.

4. Kebijakan dan praktik inklusif

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan praktik yang inklusif untuk mendukung keberagaman dan kemajemukan. Hal ini mencakup perlindungan hak-hak minoritas, promosi inklusi politik dan ekonomi, serta penanggulangan diskriminasi dan intoleransi.

5. Promosi nilai-nilai pluralisme dan toleransi

Masyarakat yang berani dalam menghadapi keberagaman dan kemajemukan harus didasarkan pada nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keadilan sosial. Melalui promosi nilai-nilai ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang menghormati perbedaan dan menghargai kontribusi yang unik dari setiap individu dan kelompok.

Dengan menghadapi keberagaman dan kemajemukan secara berani, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai, yang mampu mengatasi tantangan global dan meraih peluang yang ditawarkan oleh dunia yang semakin terhubung dan saling tergantung.

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Artikel ini telah membahas pentingnya membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Keberagaman dan kemajemukan merupakan aspek kunci yang mencerminkan realitas Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, etnis, dan agama. Dalam menghadapi perbedaan ini, masyarakat perlu mengembangkan sikap yang berani, inklusif, dan toleran untuk menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan sejahtera bagi semua warganya.

Melalui kajian pustaka, artikel ini telah mengidentifikasi beberapa strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung keberagaman dan kemajemukan di Indonesia, seperti pendidikan yang inklusif, dialog antarbudaya, pemberdayaan masyarakat, kebijakan dan praktik inklusif, serta promosi nilai-nilai pluralisme dan toleransi.

2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam artikel ini, penulis menawarkan beberapa rekomendasi untuk membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia:

- Mengintegrasikan pendidikan keberagaman dan kemajemukan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang menghargai dan menghormati perbedaan serta memiliki keterampilan komunikasi antarbudaya yang efektif.

- b. Mendorong dialog antarbudaya dan pertukaran budaya sebagai cara untuk mengurangi kesalahpahaman, stereotip, dan ketakutan terhadap perbedaan.
- c. Memberdayakan masyarakat, terutama perempuan, anak-anak, dan kelompok marjinal, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran yang merangkul perbedaan.
- d. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan praktik inklusif yang mendukung keberagaman dan kemajemukan, termasuk perlindungan hak-hak minoritas, promosi inklusi politik dan ekonomi, serta penanggulangan diskriminasi dan intoleransi.
- e. Melakukan kampanye dan edukasi publik mengenai nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keadilan sosial sebagai landasan dalam membangun masyarakat yang berani, inklusif, dan damai.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, Indonesia dapat membangun dunia yang berani yang menegakkan keberagaman dan kemajemukan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai untuk kepentingan semua warganya.

G. Keterbatasan Penelitian

Walaupun artikel ini telah berusaha menyajikan tinjauan mendalam mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia dan pentingnya membangun dunia yang berani dalam menghadapinya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dijelaskan:

1. Terbatasnya cakupan kajian pustaka

Penelitian ini mengandalkan kajian pustaka sebagai metode utama dalam mengumpulkan data dan informasi. Walaupun kajian pustaka merupakan

metode yang valid dan efektif, keterbatasan akses terhadap berbagai sumber pustaka dapat mempengaruhi kekayaan dan kelengkapan data yang dianalisis dalam penelitian ini.

2. Kurangnya perspektif empiris

Artikel ini tidak mencakup studi kasus atau analisis empiris yang mendalam mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. Oleh karena itu, temuan dan rekomendasi yang diajukan dalam artikel ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi yang ada di lapangan atau mencakup semua permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang beragam di Indonesia.

3. Fokus pada konteks Indonesia

Artikel ini berfokus pada keberagaman dan kemajemukan di Indonesia dan mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat diterapkan pada konteks negara lain yang memiliki karakteristik keberagaman yang berbeda.

4. Kurangnya analisis multidisiplin

Artikel ini terutama berfokus pada aspek sosial, politik, dan budaya keberagaman dan kemajemukan. Namun, keberagaman dan kemajemukan juga memiliki implikasi ekonomi, psikologis, dan lingkungan yang mungkin belum sepenuhnya dieksplorasi dalam penelitian ini.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia dengan melibatkan metode dan perspektif yang lebih beragam, termasuk studi empiris, analisis multidisiplin, dan perbandingan antarnegara. Diharapkan dengan penelitian lebih lanjut, pemahaman mengenai keberagaman dan kemajemukan di Indonesia akan semakin berkembang dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Adon, M. J. (2021). Spirituality of Catholic Teachers in Realizing Multicultural Education in Indonesia. *Millah*, 21(1), 275–310. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss1.art10>
- Amrizal, A., & Hamdani, Z. (2022). A Brief Introduction of Indonesian Culture and Its National Identity to College Students in the University of Nueva Caceres. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 178–182. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang944>
- Annisa, S. B. (2023). Unity and diversity: National identity and multiculturalism in Indonesia [Dissertation]. In *Otago.ac.nz*. <https://ourarchive.otago.ac.nz/handle/10523/10106>
- Atmaja, G. M. W., Arniati, I. A. K., & Pradana, G. Y. K. (2020). Bhineka Tunggal Ika as Source Politics and Identity of Indonesian Culture in The Formation of Law. *Cultura*, 17(1), 57–72. <https://doi.org/10.3726/cul012020.0004>
- Banks, J. A. (2019). *Multicultural Education : issues and perspectives*. (C. A. M. Banks, Ed.). John Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Multicultural+Education%3A+Issues+and+Perspectives%2C+10th+Edition-p-9781119511564>
- Bennett, M. J. (1998). *Basic concepts of intercultural communication : selected readings*. Intercultural Press. <https://www.amazon.com/Basic-Concepts-Intercultural-Communication-Selected/dp/1877864625>
- Cahyo Pamungkas, Yogi Setya Permana, Septi Satriani, Saiful Hakam, Anggi Afriansyah, Amin Mundzakkir, Sri Yanuarti, Usman, U., Rohman, S., & Ibnu Nadzir. (2020). Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia. In *LIPI PRESS*. LIPI. <https://doi.org/10.14203/press.308>
- Ejobowah, J. B., & Kymlicka, W. (1997). Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights. *Canadian Journal of African Studies / Revue Canadienne Des Études Africaines*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.2307/485334>
- Gay, G. (2002). Preparing for Culturally Responsive Teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(2), 106–116. <https://doi.org/10.1177/0022487102053002003>
- Gutmann, A., & Thompson, D. (2004). *Why Deliberative Democracy?* Princeton University Press. <https://doi.org/10.1515/9781400826339>
- Hanpalam, T., Sutimin, L. A., & Rejekiingsih, T. (2021). Pancasila As Affirmations of Multicultural education In Indonesia. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 2(4), 788–795. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i4.125>
- Hefner, R. W. (2000). *Civil Islam : Muslims and democratization in Indonesia*. Princeton University Press. <https://www.amazon.com/Civil-Islam-Democratization-Indonesia-Princeton/dp/0691050473>
- Hermoso, J. C. R., & Sugawara, C. L. (2021). Civil Society in Macro Social Work. *Encyclopedia of Social Work*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199975839.013.1513>
- Ho, L.-C., & Barton, K. C. (2020). Preparation for civil society: A necessary element of curriculum for social justice. *Theory & Research in Social Education*, 48(4), 471–491. <https://doi.org/10.1080/00933104.2020.1763880>
- Kamp, A., & Mansouri, F. (2010). Constructing inclusive education in a neo liberal context: promoting inclusion of Arab Australian students in an Australian context. *British Educational Research Journal*, 36(5), 733–744. <https://doi.org/10.1080/01411920903142958>
- Khadka, M., & Sunam, R. (2018, January 29). *Workforce diversity and reservation policy*

- in Nepal: A strategic approach to strengthening women's voice and visibility in formal employment sector.* Wwww.ilo.org. https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_616209/lang-en/index.htm
- Kompas. (2022, March 16). *Akibat Keberagaman Masyarakat Indonesia*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/16/080000779/akibat-keberagaman-masyarakat-indonesia?page=all>
- König, T. (2001). The Hegemony of Multiculturalism. A Comment on Will Kymlicka's Theory of Nationalism. *Sociology*, XXXVIII(5), 48–61. <https://hrca.hrce.hr/file/38335>
- Kumparan. (2023, January 22). *Ulasan tentang Akibat Keberagaman Masyarakat Indonesia*. Kumparan. <https://kumparan.com/berita-terkini/ulasan-tentang-akibat-keberagaman-masyarakat-indonesia-1zgF5Ut4ZmC>
- Kymlicka, W. (1995). *Multicultural Citizenship*. Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/multicultural-citizenship-9780198290919?cc=id&lang=en&>
- Moon, K.-K., & Christensen, R. K. (2021). Moderating diversity, collective commitment, and discrimination: The role of ethical leaders in the public sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 32(2). <https://doi.org/10.1093/jopart/muab035>
- Muiz, A. (2020). Landasan Dan Fungsi Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah Dalam Problematika Hukum Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(1), 103–114. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1
- Novianti, N. (2022). Indonesian Folk Narratives: On the Interstices of National Identity, National Values, and Character Education. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 16(1), 99–116. <https://doi.org/10.2478/jef-2022-0006>
- Nurbatra, L. H., & Masyhud, M. (2022). Infusing Culturally Responsive Teaching in Higher Education: Insights for Multicultural Education in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 722–730. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.321>
- Prasetya, D. S. B., & Marisi, C. G. (2022). Reposisi Hakikat Beragama di tengah Kemajemukan Indonesia. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 4(2). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.95>
- Rohayana, A. D. (2016). Islam Dan Keberagaman (Kemajemukan). *Jurnal Hukum Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.589>
- SMITH, J. (2019). Human Rights City Initiatives as a People's Peace Process. *People's Peace*, 181–201. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1ffpcq1.13>
- Suneki, S., & Haryono. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/civis.v10i1.8191>
- Swann, B. J., Feimster, T. D., Young, D. D., & Chamut, S. (2022). Perspectives on Justice, Equity, Diversity, and Inclusion (JEDI): A call for oral health care policy. *Journal of Dental Education*, 86(9), 1055–1062. <https://doi.org/10.1002/jdd.13061>
- Tempo. (2015, May 21). *Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia*. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>
- Tetep, T. (2018). Reorientation of Values of The Indonesian Diversity (ke-Bhineka-an Indonesia) to Reaffirming the National Identity. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.119>

- Tirto. (2021, July 27). *Penyebab dan Akibat Konflik dalam Keberagaman Masyarakat Indonesia*. Tirto.id. <https://tirto.id/penyebab-dan-akibat-konflik-dalam-keberagaman-masyarakat-indonesia-gh6x>
- Tsai, S. (2015). Local Government Models of Diversity, Equity, and Inclusion in Employment. *Escholarship.org*. <https://escholarship.org/uc/item/04x4z6xq>
- Ubaidillah, M. B. (2018). Interpretasi Lâ Ikrâha Fî Al-Dîn Dalam Konteks Kemajemukan Dan Kebhinekaan Indonesia. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6(2), 26–39. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3501>
- Ulfa, U., C.H., M., Susilawati, S., & Barizi, A. (2022). Multicultural Islamic Education in Indonesia: The Urgency Value of Model and Method. *ADDIN*, 16(1), 131. <https://doi.org/10.21043/addin.v16i1.15787>
- Wendt, A. (1995). Constructing International Politics. *International Security*, 20(1), 71–81. <https://doi.org/10.2307/2539217>
- Young, I. M. (1997). A Multicultural Continuum: A Critique of Will Kymlicka's Ethnic-Nation Dichotomy. *Constellations*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/10.1111/1467-8675.00035>